

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang yang memiliki satu tujuan yang sama (Irawati, 2013). Baik dalam penggunaan sehari-hari maupun ilmiah, istilah ini digunakan dengan banyak cara. Dalam ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh periset dari berbagai bidang ilmu, terutama sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan manajemen. Kajian mengenai organisasi sering disebut studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizational behaviour*), atau analisa organisasi (*organizational analysis*). Menurut Kreitner (2005), sebagai makhluk sosial manusia sering berkumpul dalam kelompok-kelompok, seperti keluarga, kelompok sosial, pendidikan dan lain-lain. Yang menuntun manusia untuk berperilaku tertentu dalam kelompoknya adalah norma yang berlaku. Setiap kelompok di mana manusia ikut sebagai anggota di dalamnya pasti mempunyai standar tersendiri. Perilaku dalam organisasi adalah sebuah keterkaitan antara individu lain yang juga bersinggungan dengan organisasi. Organisasi adalah bentuk dari perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama (Kreitner, 2005). Paham paradigma berorganisasi dalam literatur komunikasi dikatakan “*organicazation is united people who has emotional relation and work together to gain their intention and distination*” (Kreitner, 2005). Jadi organisasi adalah asosiasi manusia-manusia yang mempunyai keterikatan

secara emosional dan bekerja bersama-sama guna tercapainya tujuan bersama.

B. Minat

1. Definisi Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Slameto. (2010). Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2008 dalam Chairunnisa 2014). Ditambahkan juga oleh Amir Mahmud (2008 dalam Chairunnisa 2014), bahwa minat adalah kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu : 1) Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan 2) Adanya dorongan dari dalam diri seseorang 3) Adanya dorongan dari luar (Widyastuti, dkk, 2004).

Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut, dalam diri manusia sendiri terdapat dorongan-dorongan atau motif-motif yang mampu mendorong manusia untuk berinteraksi langsung dengan dunia luar. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Minat berarti sibuk,

tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu (Liang Gie 1994). Ditambahkan juga oleh Purwanto, (2007), minat adalah manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Menurut Crow and Crow (2005), minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberi perhatian kepada seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu. Menurut Sabri (2007), minat erat hubungannya dengan sikap dan perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat diartikan sebagai sikap senang kepada sesuatu atau kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan melakukan sesuatu secara terus menerus.

Minat merupakan salah satu aspek yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek-aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 2001). Aiken (1997) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain.

Sama dengan perangkat mental lainnya minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan (Aiken, 1997). Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat pada perilaku. Minat sebagai hasil tindakan yang memberi kepuasan (*satisfiers*), hal ini mengandung arti minat tidak hanya memiliki dimensi aspek *afektif* tetapi juga aspek *kognitif* (Stiggins, 2001).

Dalam kamus psikologi, Chaplin (2006), menyebutkan bahwa *interest* atau minat dapat diartikan sebagai suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya. Chaplin (2006) menyatakan dua asumsi terkait minat yaitu :

- a. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- b. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntut tingkahlakumenju satu arah tertentu.

Berdasarkan asumsi di atas, dapat diambil beberapa pengertian minat adalah:

- a. Perasaan sadar dari individu terhadap suatu objek atau aktivitas, karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.
- b. Perasaan senang terhadap subjek atau objek ataupun juga aktivitas.
- c. Kuatnya kecenderungan individu untuk memberikan perhatian terhadap objek, subjek atau aktivitas yang memuaskan dan bermanfaat bagi objek, subjek atau aktivitas tersebut.

Pada hakikatnya, minat merupakan kecenderungan seorang untuk memberikan perhatian, mencari dan mengarahkan diri kepada suatu obyek tertentu yang diekspresikan melalui kesukaan terhadap suatu hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi suatu aktivitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhatian (*attention*)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih objek yang menurut individu tersebut menarik.

2. Ketertarikan (*interest*)

Rasa ketertarikan merupakan bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek tersebut.

3. Keinginan (*desire*)

Keinginan merupakan dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek tersebut.

4. Keyakinan (*conviction*)

Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi yang cukup terhadap suatu objek sehingga merasa yakin bahwa hal yang berhubungan dengan objek tersebut layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan.

5. Tindakan (*action*)

Keyakinan yang cukup kuat pada individu untuk mengikuti apa yang menjadi keinginannya, maka individu membuat suatu keputusan yang kemudian diwujudkan melalui perilaku yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Berorganisasi

Sujanto, *dkk.*, (1991) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor Bawaan

Faktor bawaan ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki

individu sebagai pewarisan dari orang tuanya. Faktor *hereditas* sebagai faktor pertama munculnya minat dan bakat.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi tergantung pada diri dan emosi individu itu sendiri. Hal ini akan membantu dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat. Setiap pemilihan objek atau suatu kegiatan tidak terlepas dari motif. Dan setiap motif ini berbeda pada setiap individu tergantung pada ciri dan kekhasan (kepribadian) individu tersebut (Sujanto dkk., 1991).

b. Faktor Eksternal (Faktor lingkungan)

1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi seseorang.

2) Akademis

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena dilingkungan ini minat dan bakat seseorang dikembangkan secara intensif.

3) Lingkungan Sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Dilingkungan ini individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat dan mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu, seperti berkelompok dan membentuk suatu organisasi yang memiliki kesamaan.

Ditambah juga oleh Arjangga dan Suprihatin (2010), bahwa pengaruh teman juga dapat merangsang diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan organisasi juga mampu mengembangkan regulasi dirinya, terutama dalam hal akademik. Karena teman sebaya dapat dijadikan sebagai standart nilai serta pengamat dari apa yang individu lakukan. Maksudnya teman dapat memberi pengaruh terhadap kondisi diri seseorang untuk berminat dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Pendapat lainnya juga di ungkapkan Munandar (2001) di mana seseorang masuk ke dalam suatu kelompok atau ke dalam organisasi tentu dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga orang tersebut mendapatkan kepuasan, baik kepuasan yang bersifat psikologis maupun kepuasan yang bersifat sosial. Secara terperinci dapat disebutkan bahwa fungsi kelompok bagi anggotanya adalah:

- a. Kelompok dapat memenuhi kebutuhan, kebutuhan rasa aman, *affiliation*, *power*, dan prestasi.
- b. Pengembang, penunjang, dan pemantap dari identitas dan pemelihara dari harga diri.

- c. Sebagai penetap dan penguji kenyataan/realitas sosial.
- d. Sebagai *mekanisme* pemecahan masalah dan pelaksanaan tugas.

C. Penelitian Terdahulu

Literature tidak banyak melaporkan penelitian-penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berorganisasi dikalangan mahasiswa. Berikut beberapa *literature* yang membahas terkait hal itu, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini:

1. Hidayat (2015). Menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman organisasi dengan keikutsertaan berorganisasi dengan p value = 0,007. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan berorganisasi dengan p value = 0,002. Terdapat hubungan antara lingkungan dengan keikutsertaan berorganisasi dengan p value = 0,001. Terdapat hubungan antara motivasi dengan keikutsertaan berorganisasi dengan p value = 0,000. Kesimpulan penelitian yaitu pengalaman, pengetahuan, lingkungan dan motivasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan berorganisasi mahasiswa penelitian dilakukan di Fikes UMP.
2. Ardi (2011), memperlihatkan ada hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa. Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
3. Saleh (2014), dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi

Terhadap Prestasi Akademik (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian dilakukan di FITK.

Ada beberapa penelitian tentang berorganisasi yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam menyusun *variabel* dalam penelitian misalnya.

4. Nugroho, dkk., (2014). Hasil penelitian menyatakan (1) faktor-faktor motivasi, adalah (a) faktor keberhasilan, (b) faktor lingkungan, (c) faktor kemampuan, dan (d) faktor kepribadian; (2) faktor paling dominan adalah faktor keberhasilan; dan (3) tingkat kecenderungan masing-masing faktor motivasi, yang pertama faktor keberhasilan, kedua faktor lingkungan, ketiga faktor kemampuan, dan keempat faktor kepribadian.
5. Maikal Azhar (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa di Yogyakarta. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti tentang minat berorganisasi. Perbedaannya dengan penelitian ini waktu dan tempat..

Sedikitnya hasil studi empiris terkait dengan topik penelitian ini semakin memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan.